

**ANALISIS BENTUK KOHESI GRAMATIKAL  
PADA SURAT UNDANGAN BAHASA JAWA DAN RELEVANSI  
SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA JAWA DI SMK**

Tri Hastuti<sup>1</sup> dan Sari Mahasiswati<sup>2</sup>  
SMKN 2 Kebumen<sup>1</sup>

SMKN 1 Karanggayam Kebumen<sup>2</sup>

trihastuti02@guru.smk.belajar.id<sup>1</sup>, sarimaha191@gmail.com

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

**Abstrak:** Analisis bentuk kohesi gramatikal wacana undangan Bahasa Jawa merupakan analisis yang diperlukan agar pembaca mendapatkan validitas informasi. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pada wacana undangan Bahasa Jawa sebagai bahan ajar Bahasa Jawa di SMK. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik catat dan pembahasannya berbentuk deskriptif yaitu membahas bentuk kohesi gramatikal pada wacana undangan Bahasa Jawa sebagai bahan ajar Bahasa Jawa di SMK. Kesimpulan dari pembahasan tersebut bahwa kohesi gramatikal dalam wacana undangan Bahasa Jawa meliputi penunjukan, penggantian, pelesapan, perangkaian, serta relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Jawa di SMK.

**Kata kunci:** kohesi gramatikal, undangan Bahasa Jawa, bahan ajar Bahasa Jawa SMK

**Abstract:** The analysis of Grammatical Cohesion Form invitation written in Javanese Text is an analysis that is needed by the readers to get a valid information. This research aims to describe grammatical cohesion form invitation written in Javanese text as the learning content of Javanese language in vocational high school. This research uses descriptive-qualitative with note taking method and the review is in the form description. The conclusion of the review is that Grammatical Cohesion Form invitation written in Javanese Text consists of reference, substitution, ellipsis, conjunction, and relevansi towards Javanese language learning in vocational high school.

**Keywords:** grammatical cohesion, invitation written in Javanese, learning content of Javanese language in vocational high school

## **PENDAHULUAN**

Sumarlam, dkk (2009) menjelaskan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap misalnya pidato, khutbah, dialog, ceramah, cerpen, buku, surat, novel, dan dokumen yang secara struktur bersifat kohesif dan koheren. Wacana sendiri dibentuk oleh unsur segmental dan

nonsegmental, seperti halnya unsur nonsegmental terdiri dari semantic dan bahasayang dilengkapidengan unsur suprasegmental. Wacana juga dapat membentuk fonem dan morfem serta kalimat dan kata yang pada umumnya disebut unsur segmental. Menurut Syamsudin (1992:5) menyatakan bahwa ciri dari wacana itu sendiri terdapat dari beberapa tindak tutur yang dirangkai menjadi kalimat ujar yang berupa tulisan maupun lisan.

Menurut Suharso (2011) bahwa wacana adalah suatu ucapan, tutur, perkataan dan keseluruhan tutur yang merupakan satu kesatuan, serta satuan bahasa terlengkap yang secara realisasi tampak pada karangan yang utuh, misalnya article, novel, buku, khutbah, dan pidato. Ada dua aspek bentuk dari kohesi, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kedua aspek tersebut dapat digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan antarparagraf. Peneliti membatasi kajian hanya pada kohesi gramatikal karena teks yang saling terkait antarkalimatnya (kohesif) sudah pasti koheren. Keterkaitan secara gramatikal juga dapat menjadi dasar dari penentuan kohesi leksikal karena kohesi leksikal merupakan realisasi dari kohesi gramatikal. Ahli bahasa berpendapat lain bahwa kohesi merupakan keterkaitan semantis antara bagian-bagian wacana, hal ini disimpulkan oleh Baryadi (2002: 18)

Menurut Halliday dan Hasan (dalam Tarigan 2009:93) kohesi gramatikal dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu pronomina (kata ganti), substitusi (penggantian), elipsis, dan konjungsi. Pendapat tersebut juga telah dijelaskan oleh Halliday dan Hasan (dalam Hartono 2012:109) bahwa alat kohesi gramatikal dibagi menjadi empat, yaitu: (a) pengacuan (referensi), (b) penyulihan (substitusi), (c) pelepasan (elipsis), dan (d) konjungsi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk kohesi gramatikal pada wacana undangan Bahasa Jawa di SMK, beserta relevansinya sebagai bahan ajar Bahasa Jawa di SMK. Dalam wacana undangan Bahasa Jawa terdapat bentuk kohesi gramatikal yaitu pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), dan konjungsi.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian dalam penelitian ini adalah analisis bentuk aspek kohesi gramatikal pada wacana undangan pernikahan Bahasa Jawa dengan metode penelitiannya adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana cara penelitiannya adalah kenyataan atau fakta, yang sesuai dengan fenomena yang ada. Penelitian ini mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan mengeksplanasi

variable, dan keadaan yang factual, akurat dan sistematis, dengan pemerolehan data yang diteliti. Ciri dari metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif itu tidak mempertimbangkan benar atau salahnya penggunaan bahasa yang dituturkan, hal ini dinyatakan oleh Sudaryanto (1988:62). Subjek Penelitian ini berupa wacana surat undangan pernikahan Bahasa Jawa yang data berupa wacana teks yang diunggah melalui website dalam media internet <https://www.kedaiwedding.com>. Data mencakup sarana kohesi gramatikal, objek penelitian ini berupa penanda kohesi gramatikal dalam wacana surat undangan pernikahan Bahasa Jawa. Menurut Sudaryanto (1993:132) menyatakan bahwa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dibagi menjadi dua metode yaitu metode cakap dan metode simak. Metode cakap adalah metode yang objek kajiannya berupa percakapan antara penanya dan nara sumber sedangkan metode simak adalah penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Penelitian dalam pengumpulan data penanda kohesi gramatikal wacana surat undangan pernikahan Bahasa Jawa dilakukan dengan teknik pengumpulan serta analisis data dengan cara membuka halaman website <https://www.kedaiwedding.com>. Setelah itu penulis mencari penanda kohesi gramatikal yang dilengkapidengan kutipan-kutipan sebagai contoh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Undangan Pernikahan Bahasa Jawa**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kanthi nyadong sihberkahing Gusti Allah SWT ingkang Maha Asih, Ing pangangkah kawula sagotrah badhe anglaksanakaken pawiwahan dhaup saha syukuran anak kulo :

Yekti Hapsari Proborukmi, SE

Putri Bapak Soediyono & Ibu Ambar Yatminingsih

Kaliyan

Windikurnia Apriyanto, S. Kom

Putra Bapak Wirman Syamsu & Ibu Neni Susilawati

Menggah titi wancInipun :

Dinten : Sabtu

Surya Kaping : 17 Mei 2014

Wanci Tabuh : 19.00-21.00 Wekdal iring kilen

Manggen Wonten : Ruang Pendopo Pekerjaan Umum (PU) Jl. Patimura No. 20  
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Satuhu damel bombong lan bingahing manah kulo sagotrah, bilih sarana dhanganing penggalih lan sepen ing sambekala,  
Bapak/Ibu/Sedherek kesdu rawuh angestreni saha paring donga pangestu dhateng sang pengantin kekalih

Wusana kawula sagotrah ngaturaken agunging panuwun, saha nyuwun paringing pangaksami bilih wonten kekirangan lan kalepatan kulo nuwun pangapunten  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Atur taklim kulo :

Keluarga

Bapak Soediyono

Ibu Ambar Yatminingsih

Bapak Wirman Syamsu

Ibu Neni Susilawati

Mengguh Ijab kabulipun badhe kaangkah ing :

Dinten Sabtu, Surya kaping 17 Mei 2014

Wanci 15.30 wekdal iring kilen

Panggenan : Aula/Masjid Pekerjaan Umum (PU)

## **B. Analisis Bentuk Kohesi Gramatikal**

Sumarlam, (2010: 40) menyatakan penanda kohesi gramatikal merupakan perpaduan wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana dan kohesi merupakan kesatuan yang terdapat dalam bahasa untuk menyatukan teks, kohesi gramatikal menjadi terlihat lebih jelas karena terdapat dalam struktur wacana yang terdiri dari, pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), penghilangan (elipsis), dan kata penghubung (konjungsi).

### a) Penunjukan (reference)

Menurut Mulyana (2005), referensi merupakan penggunaan kata dari bentuk kohesi gramatikal untuk menunjukan kelompok kata atau yang menunjukan satuan gramatikal lainnya. Contoh kutipan wacana undangan pernikahan Bahasa Jawa:

“Kanthi nyadong sihberkahing Gusti Allah SWT ingkang Maha Asih, Ing pangangkah *kawula* sagotrah badhe anglaksanakaken pawiwahan dhaup saha syukuran anak *kulo*”.

“Satuhu damel bombong lan bingahing manah *kulo* sagotrah”

“Wusana *kawula* sagotrah ngaturaken agunging panuwun, saha nyuwun paringing pangaksami bilih wonten kekirangan lan kalepatan *kulo* nuwun pangapunten”

“Atur taklim *kulo*”

Pada kutipan diatas, kata yang bergaris bawah *kawula / kula* adalah kohesi gramatikal reference pada wacana undangan Bahasa Jawa. Merupakan kata ganti orang pertama yang memiliki hajat atau yang mengundang. Kutipan diatas terdapat pronomina orang pertama tunggal yaitu *kawula / kula*, kata tersebut mengacu pada referensi eksofora, pronomina tersebut termasuk penanda kohesi gramatikal yang menghubungkan antara kalimat.

b) Penggantian (substitution)

Menurut Kridalaksana (2008) penggantian atau substitusi adalah proses serta hasil penyulihan unsur bahasa untuk menghasilkan unsur-unsur pembeda serta dapat menjelaskan suatu unsur bahasa. Contoh kutipan wacana undangan pernikahan Bahasa Jawa:

“Kanthi nyadong sihberkahing Gusti Allah SWT ingkang Maha Asih, Ing pangangkah *kawula* sagotrah badhe anglaksanakaken pawiwahan dhaup saha syukuran  
*anak kulo*

*Yekti Hapsari Proborukmi, SE*

Putri Bapak Soediyono & Ibu Ambar Yatminingsih  
Kaliyan

*Windikurnia Apriyanto, S. Kom*

Putra Bapak Wirman Syamsu & Ibu Neni Susilawati  
Bapak/Ibu/Sedherek kesdu rawuh angestreni saha paring donga pangestu dhateng  
sang *pengantin kekalih*”

Kutipan bergaris bawah adalah substitusi atau hasil penyulihan yang menghasilkan unsur-unsur pembeda dan dapat menggantikan kata *anak kulo* yang mensubstitusikan *Yekti Hapsari Proborukmi, SE.* dan *Windikurnia Apriyanto, S. Kom.* Kata tersebut dijelaskan bahwa konteks gramatikalnya mempunyai penggantian kata.

c) Pelesapan (ellipsis)

Menurut Kridalaksana (2008) pelesapan atau elipsis adalah penghilangan kata yang bentuk atau unsurnya dilesapkan dari konteks bahasa ataupun konteks yang diluar bahasa. Penanda ellipsis ini berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual yang telah

disebutkan pada satuan lingual sebelumnya. Unsur yang dilesapkan itu dapat berupa frasa, klausa, kata atau kalimat. Dalam menganalisis wacana, unsur yang dilesapkan itu ditandai dengan konstituen nol atau zero ( $\emptyset$ ) pada tempat terjadinya pelesapan unsur tersebut. Contoh kutipan wacana undangan pernikahan Bahasa Jawa:

“Wusana kawula sagotrah ngaturaken agunging panuwun,  $\emptyset$  saha nyuwun paringing pangaksami  $\emptyset$  bilih wonten kekirangan lan kalepatan kulo nuwun pangapunten”

Kutipan di atas terdapat penanda kohesi gramatikal yang terjadi pelesapan satuan lingual yaitu berupa kata “*kawula sagotrah*”. Kata tersebut berfungsi sebagai subjek. Kalimat yang melambangkan zero diartikan sebagai berikut: “Wusana *kawula sagotrah* ngaturaken agunging panuwun, *kawula sagotrah* nyuwun paringing pangaksami *kawula sagotrah* wonten kekirangan lan kalepatan kulo nuwun pangapunten”. Kata *kawula sagotrah* dapat dilesapkan dari konteks bahasa yang diluar bahasa seperti kutipan diatas.

d) Perangkaian (conjunction)

Menurut Alwi (2003) konjungsi merupakan kata penghubung yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, misalnya kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Contoh kutipan wacana undangan pernikahan Bahasa Jawa:

“Ing pangangkah kawula sagotrah badhe anglaksanakaken pawiwahan dhaup *saha* syukuran anak kulo”

Yekti Hapsari Proborukmi, SE

Putri Bapak Soediyono & Ibu Ambar Yatminingsih

*Kalijan*

Windikurnia Apriyanto, S. Kom

Putra Bapak Wirman Syamsu & Ibu Neni Susilawati

“Satuhu damel bombong *lan* bingahing manah kulo sagotrah, bilih sarana dhanganing penggalih *lan* sepen ing sambekala”

“Wusana kawula sagotrah ngaturaken agunging panuwun, *saha* nyuwun paringing pangaksami bilih wonten kekirangan *lan* kalepatan kulo nuwun pangapunten”

Berdasarkan kutipan diatas merupakan konteks situasi dengan kata konjungsi “*saha, lan, kalijan*” merupakan konjungsi koordinatif pada kalimat tersebut, kata tersebut adalah penghubung yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat.

### **C. Relevansi hasil analisis bentuk kohesi gramatikal pada wacana undangan Bahasa Jawa**

Undangan pernikahan Bahasa Jawa dapat dijadikan materi pembelajaran Bahasa Jawa di SMK dan bermanfaat sebagai pemahaman bahasa krama inggil. Mempertimbangkan keberadaan dialek masing-masing daerah, serta pemanfaatan sastra Jawa modern sebagai alat

informasi yang berkembang untuk pembentukan karakter yang *njawani*. Undangan yang berbahasa Jawa di SMK sangat relevan untuk di ajarkan, berdasarkan kompetensi inti yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan (procedural, faktual, dan konseptual) berdasarkan ilmu pengetahuan teknologi, budaya dan seni berkaitan dengan fenomena yang nyata. Dengan kompetensi dasar memahami isi wacana dan memiliki indikator agar siswa mendengarkan wacana undangan pernikahan Bahasa Jawa serta mengartikan kata sulit pada undangan pernikahan Bahasa Jawa.

Pembelajaran ini merupakan langkah-langkah yang digunakan seorang guru untuk mengajarkan bahasa rinengga di undangan pernikahan Bahasa Jawa. Untuk penambahan nilai keterampilan siswa dalam membaca dan menulis bahasa klasik, bahan ajar ini mengkaji wacana undangan pernikahan Bahasa Jawa yang memiliki kompetensi bagi siswa agar mampu mengolah, mencoba, serta menyajikan (merangkai, menggunakan, memodifikasi, mengurai, dan membuat) yang disebut ranah konkret, dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) ranah tersebut sesuai dengan apa yang wajib dipelajari peserta didik di sekolah dalam sudut pandang/teori yang sama.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa dalam menganalisis wacana undangan pernikahan Bahasa Jawa, terdapat penanda kohesi gramatikal yaitu reference, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Hasil penelitian tersebut menghasilkan suatu pembahasan terkait bentuk kohesi pada wacana undangan pernikahan Bahasa Jawa sebagai materi pembelajaran Bahasa Jawa di SMK untuk penambahan nilai keterampilan siswa dapat mengkaji wacana undangan pernikahan Bahasa Jawa dalam ranah konkret (merangkai, menggunakan, memodifikasi, mengurai, dan membuat) dan ranah abstrak (membaca, menulis, menggambar, menghitung, dan mengarang). Penelitian tersebut sangat relevansi jika digunakan untuk mempelajari wacana yang berisi tentang bahasa krama alus serta bahasa indah yang dapat dipahami peserta didik agar mampu membuat wacana tersebut sebagai pemenuhan nilai dalam ranah konkret dan ranah abstrak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.kedaiwedding.com>

Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

- Syamsuddin. 1992. *Studi Wacana*. Bandung: Mimbar Pendidikan dan Seni IKIP.
- Sumarlam. 2010. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Buku Katta.
- Sumarlam. 2009. *Analisis wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suharso.2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Telaah Bahasa Dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyana. 2005. *Kajian wacana: Teori, Metode Dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Baryadi, Praptomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli
- Sudaryanto. 1988. *Metode Dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: P.T. Gramedia Pusaka Utama.